



Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

The Relationship Between The Distance of Residence And Public Knowledge on Utilization of Puskesmas Services

Nurhayati Marada^{1*}, Yanti Hz. Hano², Wahyuni Hafid³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Gorontalo Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: nurhayatimarada@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 13 June, 2024

Revised: 27 July, 2024

Accepted: 18 August, 2024

Kata Kunci:

Jarak;

Pengetahuan;

Pemanfaatan Pelayanan

Puskesmas

Keywords:

Distance;

Knowledge;

Utilization of Puskesmas

Services

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5863](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5863)

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan oleh suatu negara. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa desa yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, contohnya di Desa Liyoto Kecamatan Bongomeme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan Puskesmas. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Liyoto Kecamatan Bongomeme yang berjumlah 271 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data adalah total sampling dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS. Hasil Penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas dengan nilai $p = 1,000 > 0,05$. Sedangkan untuk pengetahuan masyarakat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Adapun saran yang dapat diberikan adalah petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan Puskesmas sebagai tempat berobat yang tepat.

ABSTRACT

Public health services are a human right that must be implemented by a country. In generally, Utilization of Puskesmas services in Indonesia is good, but however, in some villages there are obstacles in utilizing of puskesmas services, for example in Liyoto, Bongomeme sub-district. The objectives of this research is to determine the relationship between the distance of residence and public knowledge that used by Puskesmas services. This research uses an analytical observational method with a cross sectional approach. The sample in this study was all heads of families in Liyoto, Bongomeme Sub-District, totaling 271 heads of households. The data collection technique is total sampling using a questionnaire sheet. Data analysis using SPSS. The result of the research is showed that there was no significant relationship between distance of residence and utilization of Puskesmas services with a value of $p = 1,000 > 0.05$. Meanwhile, for public knowledge, there is a significant relationship between knowledge and utilization of puskesmas services with a value of $p = 0.000 < 0.05$. The advice that can be given is that health workers can provide an education about how important it is to choose a Puskesmas as the right place for treatment.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan oleh suatu negara. Negara juga bertanggung jawab untuk ketersediaan informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan. Hal ini tecantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Arulampalam Kunaraj et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang diinginkan, maka pelayanan kesehatan harus tetap tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai dan dijangkau serta bermutu (Andriani, 2017). Dengan demikian keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas guna mencapai derajat kesehatan yang baik harus diiringi dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan oleh masyarakat.

Data Susenas 2021 menunjukkan capaian pemanfaatan pelayanan Puskesmas terutama pelayanan rawat jalan di Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 50,5% dari masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan. Capaian ini menurun menjadi 46% ditahun 2020 dan 40,4% di tahun 2021. Rendahnya pemanfaatan pelayanan Puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pengetahuan, status pendidikan, ekonomi, jarak, waktu tempuh, perilaku petugas kesehatan, kebutuhan kesehatan dan stigma atau pengaruh luar terhadap pelayanan Puskesmas (Rida 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, pemanfaatan atau utilisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas di Indonesia hanya 79.504.594 (29,8%) kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 1.335.281 (37,4%) kunjungan (Sandora, Entianopa, and Listiawaty 2021). Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa desa yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan Puskesmas yang tersebar diseluruh Indonesia masih rendah, yaitu perkiraan hanya mencapai 32,14% penduduk Indonesia yang memanfaatkan Puskesmas (Winda 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang di hadapinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya (PRASETIO et al., 2019). Pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan terkait dengan pelayanan kesehatan (SyifaS Mukrima 2020).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan ditentukan oleh faktor pendukung, salah satunya adalah jarak atau aksesibilitas layanan kesehatan. Sulitnya akses menuju fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan dapat membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut. Semakin dekat jarak tempuh dan semakin singkat waktu tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan, semakin besar pula kemungkinan memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut. Kesulitan akses layanan kesehatan dapat teratasi dengan tersedianya sarana dan prasarana penunjang transportasi dari wilayah penduduk yang berada jauh dari lokasi pelayanan Puskesmas (Susilawati and Azzahra 2023).

Berdasarkan data yang di dapat bahwa Kabupaten Gotrontalo memiliki 23 Puskesmas. Salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo yaitu Puskesmas Bongomeme yang kunjungan pasiennya rendah ada di Desa Liyoto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jarak

tempat tinggal dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan Puskesmas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, yaitu pengumpulan data dan analisis data informasi tanpa ada intervensi kepada responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian diukur hanya sekali saja dan dalam satu waktu. Penelitian dilakukan di Desa Liyoto Kecamatan Bongomeme pada bulan Januari-Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Liyoto sebanyak 271 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian di isi oleh peneliti dengan mewawancarai responden terkait pertanyaan-pertanyaan mengenai jarak tempat tinggal dan pengetahuan.

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis univariat pada data kategori dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk frekuensi (n) dan persentase (%). Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen pemanfaatan pelayanan Puskesmas dan variabel independen yaitu jarak tempat tinggal dan pengetahuan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan P Value < 0,05.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Liyoto Kecamatan Bongomeme di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Umur		
20-30 Tahun	62	22.9
31-40 Tahun	67	24.7
41-50 Tahun	53	19.6
51-60 Tahun	55	20.3
61-70 Tahun	20	7.4
71-86 Tahun	14	5.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	260	95.9
Perempuan	11	4,1
Pekerjaan		
Petani	258	95.2
IRT	9	3.3
Aparat Desa	4	1.5
Total	271	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan karakteristik responden diperoleh bahwa paling banyak responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 67 (24,7%) dan responden berusia 71-86 tahun paling sedikit yaitu sebanyak 14 (5,2%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak responden laki-laki yaitu sebanyak 260 (95,9%) dan paling sedikit responden perempuan yaitu sebanyak 11 (4,1%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden dengan pekerjaan petani yaitu sebanyak 258 (95.2%) dan paling sedikit responden dengan pekerjaan aparat desa yaitu sebanyak 4 (1.5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas, Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas		
Tidak Memanfaatkan	141	52
Memanfaatkan	130	48
Jarak Tempat Tinggal		
Mudah	3	1.1
Sulit	268	98.9
Pengetahuan		
Baik	96	35.4
Kurang Baik	175	64.6
Total	271	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis univariat diperoleh bahwa responden paling banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan Puskesmas yaitu sebanyak 141 responden (52%) dan responden paling sedikit yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas yaitu sebanyak 130 responden (48%). Berdasarkan responden yang jarak tempat tinggalnya mudah yaitu sebanyak 3 responden (1,1%) dan responden yang jarak tempat tinggalnya sulit yaitu sebanyak 268 responden (98,9%). Berdasarkan responden yang pengetahuannya baik yaitu sebanyak 96 responden (35,4%) dan responden yang pengetahuannya kurang baik yaitu sebanyak 175 responden (64,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas				Total		P-Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	n	%	n	%			
Jarak Tempat Tinggal							
Mudah	2	1,4	1	,8	3	1,1	1,000
Sulit	140	98,6	128	99,2	268	98,9	
Pengetahuan							0,000
Baik	36	25,4	60	46,5	96	35,4	
Kurang Baik	106	74,6	69	53,5	175	64,6	
Total	142	100	129	100	271	100	

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas diperoleh bahwa dari 268 responden (98,9%) yang berjarak

tempat tinggal sulit paling banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan Puskesmas yaitu sebanyak 140 responden (98,6%) dan yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas dengan jarak tempat tinggal sulit, yaitu sebanyak 128 responden (99,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 1,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas. Sedangkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas diperoleh bahwa dari 175 responden (64,6%) yang tidak memanfaatkan pelayanan Puskesmas paling banyak pada kategori kurang baik yaitu, 106 responden (74,6%) dan yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas paling banyak terdapat pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (53,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas.

DISKUSI

Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* antara variabel jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat lebih memilih pengobatan dukun dan membeli obat di warung saja karena untuk memanfaatkan pelayanan Puskesmas perlu biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Kurangnya kendaraan dan transportasi umum juga salah satu penyebab masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hal ini sesuai dengan teori utilitas oleh (Lawrence & Marshal, 2005) bahwa faktor pendukung adanya keinginan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan salah satunya adalah jarak dan kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Berbagai hal yang dapat menjadi penghambat seseorang untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan seperti jalanan dengan kondisi buruk, jauhnya jarak serta sulitnya mengakses fasilitas pelayanan sehingga dapat membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di wilayahnya.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Ainy (2018), di wilayah kerja Puskesmas Payakabung diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir ($p=0,000$). Dimana peserta JKN yang memiliki rumah dengan jarak tempuh yang jauh dan sulit tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan diakibatkan tidak ada pilihan pelayanan kesehatan yang lain.

Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Basaragih (2018) mengenai Pengaruh Jarak dan Waktu Tempuh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di Puskesmas Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang yang menggambarkan sebagian besar responden mereka yang merupakan ibu PUS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak rumah yang jauh dan sulit dengan fasilitas kesehatan mempunyai peluang 11 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas. Artinya bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin tinggi untuk

memanfaatkan pelayanan Puskesmas, begitupun sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan responden maka semakin rendah pemanfaatan pelayanan Puskesmas.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam pengetahuan masyarakat, karena masyarakat masih memegang teguh keyakinan terhadap praktik budaya seperti berobat ke perdukunan dan lebih memilih membeli obat di warung dibandingkan memanfaatkan pelayanan di Puskesmas. Alasannya, obat yang dijual di warung lebih terjangkau dibandingkan obat yang dijual di fasilitas kesehatan yang harganya lebih mahal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah & Indrawati (2019) di Puskesmas Kagok Kota Semarang diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Kagok Kota Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan jarak tempat tinggal dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan Puskesmas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas dengan nilai $p = 1,000 > 0,05$. Sedangkan untuk pengetahuan masyarakat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Adapun saran yang dapat diberikan adalah petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan Puskesmas sebagai tempat berobat yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basith, Z. A. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Skripsi*, 1–60.
- Fatma, A. Z., Deli, H., & Arneliwati. (2022). Hubungan Jarak Rumah dan Waktu Tempuh dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.9 No., 161–168.
- Meidella, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. *Puniversitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–93.
- Oktarianita, Andry sartika, Wati, N., & Ferasinta. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat. *Presiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1369–1377.
- Sainal, A. A., & Amirullah, A. N. (2024). Analisis pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas biji angka kabupaten sinjai. 5(36), 1546–1554.
- Sandora, T., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 100–109.
- Saputra, M. A. S., & Roziah. (2021). Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), 20–26.
- Susilawati, & Azzahra, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Masyarakat Maritim. *Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 267–272.
- Winda, & Susilawati. (2023). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Setiap Pesisir : Literature Review. *Jurnal Anestesi : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 106–117.